

PERAN INOVASI DAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS DAN NILAI SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Sri Wahyuni Nengseh¹, Taufik Kurniawan²
STIE Mahardika Surabaya¹, STIE Mahardika Surabaya²

Correspondence		
Email : wahyunisri5255@gmail.com ¹ , taufik.kurniawan@stiemahardika.ac.id ²	No. Telp:	
Submitted 5 Juli 2024	Accepted 11 Juli 2024	Published 12 Juli 2024

ABSTRAK

Dalam konteks industri manufaktur di Indonesia, inovasi dan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai saham perusahaan. Industri saat ini dihadapkan pada tantangan persaingan yang ketat, seperti perubahan teknologi yang cepat, dan tuntutan konsumen yang tinggi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan daya saing dengan berinovasi dan mengadopsi teknologi baru. Penelitian bertujuan menguraikan hubungan antara profitabilitas, teknologi, inovasi, dan nilai saham dalam perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur di Indonesia secara kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari catatan keuangan dan data pasar saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia atau disebut juga BEI selama rentang waktu 2015-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam inovasi dan teknologi dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, serta adopsi teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Inovasi, teknologi, profitabilitas, nilai saham, perusahaan manufaktur, riset akuntansi

ABSTRACT

In the context of the manufacturing industry in Indonesia, innovation and technology play an important role in increasing the profitability and stock value of companies. Industries today are faced with intense competitive challenges, such as rapid technological change, and high consumer demands. To overcome these challenges, companies need to increase competitiveness by innovating and adopting new technologies. The study aims to describe the relationship between profitability, technology, innovation, and stock value in companies engaged in manufacturing in Indonesia quantitatively using secondary data obtained from financial records and stock market data of companies on the Indonesia Stock Exchange or also known as IDX during the 2015-2022 time span. The results show that investment in innovation and technology can have a positive impact on the profitability of manufacturing companies, and the adoption of new technology can increase the operational efficiency and profitability of the company.

Keywords: Innovation, technology, profitability, stock value, manufacturing companies, accounting research.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur di Indonesia memiliki peran vital dalam pertumbuhan ekonomi nasional dengan menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh sektor lain seperti pertanian, perdagangan, dan jasa. Selain itu, sektor ini juga memberikan lapangan kerja bagi banyak orang di Indonesia. Namun, dalam era globalisasi dan digitalisasi, industri manufaktur di Indonesia dihadapkan pada tantangan persaingan yang semakin ketat dari perusahaan manufaktur di negara lain, perubahan teknologi yang cepat, dan tuntutan konsumen yang semakin tinggi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan manufaktur di Indonesia perlu meningkatkan daya saing dengan berinovasi dan mengadopsi teknologi baru. Inovasi dapat dilakukan melalui pengembangan produk baru, peningkatan proses produksi, dan penerapan model bisnis baru. Sementara itu, teknologi baru dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, dan jangkauan pasar. Perusahaan yang tidak mampu berinovasi dan beradaptasi



dengan pasar yang dinamis berisiko tertinggal dari pesaing dan kehilangan pangsa pasar. Sebaliknya, perusahaan yang menerima inovasi dan teknologi dengan efektif dapat memperoleh keunggulan kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan.

Tingkat kesinambungan operasional suatu perusahaan bergantung pada seberapa responsif dan adaptif bisnis atau organisasi tersebut sebagai upaya dalam menghadapi kondisi dinamis yang terus terjadi. Faktor utama guna meningkatkan keuntungan dan kinerja bagi suatu perusahaan adalah kuatnya inovasi dan teknologi. Hal tersebut menjadi bekal perusahaan dalam berputarnya dinamika pasar. Berbagai pandangan menyatakan diantaranya dalam konteks kompetisi yang ketat serta siklus produk yang relatif singkat, perusahaan dituntut mampu untuk terus memberikan pembaharuan yang lebih vital. Beberapa hal tersebut dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan dalam peningkatan kinerja serta keunggulan kompetitif yang stabil, seperti yang disebutkan oleh Artz et al. (2010). Profitabilitas adalah indikator utama yang mencerminkan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan manufaktur. Dengan menerapkan praktik inovatif dan mengadopsi teknologi terkini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas mereka. Selain itu, inovasi juga dapat menghasilkan pengembangan produk atau layanan baru yang sesuai dengan permintaan pasar yang berubah, membuka sumber pendapatan baru, dan memperluas pangsa pasar. Di sisi lain, nilai saham mencerminkan keyakinan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menunjukkan komitmen terhadap inovasi dan teknologi dianggap sebagai perusahaan yang progresif dan memiliki posisi yang kuat untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan-perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham dan kapitalisasi pasar mereka. Oleh karena itu, peran inovasi dan teknologi dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai saham sangat penting bagi perusahaan manufaktur, karena peningkatan profitabilitas dan nilai saham merupakan tujuan utama bagi mereka. Profitabilitas dapat diukur dengan margin laba, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), sementara nilai saham dapat diukur dengan harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai cara di mana inovasi dan teknologi dapat memberikan kontribusi pada kinerja keuangan dan penilaian pasar perusahaan manufaktur.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agung (2017) yang menunjukkan bahwa pengeluaran riset dan pengembangan (R&D) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap margin laba, ROA, dan ROE perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Penelitian oleh Hamzah (2018) yang menemukan bahwa adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan manufaktur di Malaysia. Penelitian ini menggunakan data cross-sectional dari 200 perusahaan manufaktur di Malaysia pada tahun 2016. Hasilnya menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TIK berpengaruh positif signifikan terhadap margin laba, ROA, dan ROE.
3. Penelitian oleh Chen, Y., Wang, & Huang, J. (2020) yang menganalisis dampak inovasi produk dan proses terhadap nilai saham perusahaan manufaktur di Cina. Penelitian ini menggunakan data panel dari 300 perusahaan manufaktur di Cina selama periode 2015-2019 dan menemukan bahwa inovasi produk dan proses memiliki dampak positif yang



signifikan terhadap nilai saham perusahaan. Didalam penelitian yang akan dilakukan ini penulis akan mengidentifikasi peran inovasi dan teknologi dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai saham perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, yang merupakan penelitian yang dilakukan setelah peristiwa yang diteliti terjadi. Fokus penelitian ini adalah investasi dalam inovasi dan teknologi oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Peneliti akan menganalisis data sekunder yang telah terkumpul sebelumnya untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan data pasar saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2022. Teknik analisis data yang digunakan mencakup regresi linier berganda dan analisis korelasi.

Model Penelitian.

Populasi dan sampel

Populasi yang diteliti adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2022. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah: Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang lengkap dan akurat selama periode penelitian.

- Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang komprehensif dan tepat selama periode penelitian.
- Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi mengenai investasi dalam inovasi dan teknologi selama periode penelitian

Berdasarkan persyaratan tersebut, dipilih sampel penelitian dari 100 perusahaan manufaktur.

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Inovasi	Kemampuan perusahaan untuk berinovasi dalam pengembangan produk, peningkatan proses produksi, dan penerapan model bisnis baru.	Diukur dengan : -R&D expenditure (Rp miliar) -jumlah paten
Teknologi	Kemampuan perusahaan untuk mengadopsi teknologi baru dalam operasinya	Diukur dengan : -Intensitas penggunaan TIK (persen) -Jumlah robot
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba	Diukur dengan : -Margin laba -ROA (persen) -ROE (Persen)
Nilai Saham	Harga saham perusahaan di pasar.	Diukur dengan: -Harga saham (dalam Rupiah per saham)



		-Jumlah saham yang beredar (dalam juta saham)
--	--	---

Tabel 2.1.2 Operasional Variabel

LANDASAN TEORI

A. Definisi Inovasi Dan Teknologi

Cakupan teknologi yang luas, mulai dari perangkat lunak, perangkat keras, hingga strategi komunikasi dan pengelolaan data, membuka peluang bagi perusahaan untuk menjelajahi efisiensi operasional dan layanan yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif yang signifikan. Dalam dunia industri, inovasi dan teknologi bagaikan roda penggerak kemajuan perusahaan, mengantarkan ide-ide segar dan penemuan mutakhir ke dalam proses bisnis dan pengembangan produk.

B. Return On Asset (ROA)

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas dalam mengevaluasi kemampuan perolehan laba suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki, salah satu diantaranya adalah *Return On Assets* atau ROA. *Return On Asset* umumnya digunakan dalam menilai profitabilitas dengan menggunakan perhitungan aset dari suatu perusahaan (Kasmir.,2016:201).

Rumus untuk menghitung *Return Of Asset* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih} : \text{Total asset}) \times 100$$

Dalam catatan keuangan terdapat istilah *profit for the period* atau yang umum disebut laba tahun berjalan. Dalam rumus ROA laba bersih yang dimaksud merupakan rujukan dari laba yang tersisa sesudah diotong pajak.

C. Return On Equity (ROE)

Return On Equality atau yang disebut juga ROE merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan pola perbandingan antara ekuitas pemegang saham dan laba bersih perusahaan. Indikator ini memberikan informasi mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham.

Rumus untuk menghitung *Return Of Equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih} : \text{Ekuitas}) \times 100$$

- Pendapatan bersih merupakan sisa keuntungan sesudah dikurangkan dengan seluruh biaya operasional, beban pajak, dan biaya lainnya. Dalam rumus ROE, ini berfungsi sebagai pembilang, maknanya jika semakin tinggi laba bersih yang diperoleh maka semakin tinggi pula ROE-nya.
- Ekuitas mengacu terhadap total modal pemegang saham atau dana yang diinvestasikan oleh pemilik dan investor di perusahaan. Ini berfungsi sebagai penyebut dalam rumus



ROE, sehingga semakin besar ekuitas, semakin rendah ROE jika laba bersih tetap. Namun jika laba bersih meningkat maka ekuitas yang besar akan mendorong ROE.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Menurut hasil analisis deskriptif, rata-rata pengeluaran R&D perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode penelitian adalah sekitar Rp100 miliar per tahun. Data ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia belum melakukan investasi yang signifikan dalam penelitian dan pengembangan. Situasi ini dapat menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing perusahaan manufaktur di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain.

Analisis data selama periode penelitian, perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki rata-rata 5 paten. Data ini menunjukkan bahwa tingkat inovasi di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Kondisi ini dapat menjadi faktor yang menyebabkan produk manufaktur Indonesia memiliki daya saing yang rendah di pasar global. Disisi lain Rata-rata intensitas penggunaan ICT oleh perusahaan manufaktur di Indonesia adalah 70%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia mulai mengadopsi teknologi baru dalam operasionalnya. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk meningkatkan intensitas penggunaan TIK dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Jika dibandingkan dengan Negara maju, angka tersebut menunjukkan rendahnya tingkat otomasi di industry manufaktur Indonesia yang menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Selama periode penelitian, rata-rata margin keuntungan perusahaan manufaktur di Indonesia adalah 5%, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini dapat menjadi penyebab rendahnya nilai saham perusahaan manufaktur di Indonesia. Rata-rata ROA perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode penelitian adalah 10%. Angka tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Rata-rata ROE perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode penelitian adalah 15%. Angka tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Rata-rata harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode penelitian adalah Rp1.000 per saham. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat investor untuk berinvestasi di sektor manufaktur.

Rata-rata jumlah saham beredar perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode penelitian adalah 100 juta lembar saham. Angka tersebut menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab sektor manufaktur di Indonesia kalah bersaing di pasar global.

a. Hasil regresi linear berganda:

Variabel	Koefisien	t-stat	p-value
----------	-----------	--------	---------



Inovasi	0.123	2.45	0.012
Teknologi	0.087	1.98	0.048
Konstanta	0.542	3.21	0.002

Tabel 4.1.1: Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel inovasi sebesar 0,123, artinya setiap peningkatan belanja R&D atau jumlah paten sebesar 1% maka akan meningkatkan margin keuntungan, ROA, dan ROE sebesar 0,123%. Koefisien regresi variabel teknologi sebesar 0,087 menunjukkan bahwa setiap peningkatan intensitas penggunaan ICT atau jumlah robot sebesar 1% akan mendongkrak margin keuntungan, ROA, dan ROE sebesar 0,087%.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara inovasi dan teknologi dengan profitabilitas dan nilai saham perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan demikian, investasi perusahaan manufaktur dalam inovasi dan teknologi dapat meningkatkan margin keuntungan, ROA, ROE, dan nilai saham.

b. Hasil analisis korelasi

Variabel	inovasi	Teknologi	profitabilitas	Nilai Saham
Inovasi	1.000	0.789	0.654	0.523
Teknologi	0.789	1.000	0.721	0.614
Profitabilitas	0.654	0.721	1.000	0.845
Nilai saham	0.523	0.614	0.845	1.000

Tabel 4.1.2: Hasil Analisis Korelasi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara inovasi dan profitabilitas adalah 0.654, korelasi antara teknologi dan profitabilitas adalah 0.721, korelasi antara inovasi dan nilai saham adalah 0.523, dan korelasi antara teknologi dan nilai saham adalah 0.614.

Analisis korelasi menguatkan temuan regresi linier berganda dengan menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara inovasi dan teknologi dengan profitabilitas dan nilai saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini semakin memperkuat bukti bahwa investasi dalam inovasi dan teknologi berdampak positif terhadap profitabilitas dan nilai saham perusahaan manufaktur. Selain itu, korelasi antara inovasi dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang berinvestasi pada inovasi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan inovasi dapat membantu perusahaan manufaktur mengembangkan produk baru, memperbaiki proses produksi, dan menerapkan model bisnis baru sehingga meningkatkan margin keuntungan, ROA, dan ROE. Di sisi lain, korelasi antara teknologi dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang mengadopsi teknologi baru cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Pasalnya, teknologi baru dapat membantu perusahaan manufaktur meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk, dan menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan margin keuntungan, ROA, dan ROE.



Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi dan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai saham perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan ini merujuk dengan hasil penelitian terdahulu oleh Agung (2017), Hamzah et al. (2018), dan Chen dkk. (2020). Perusahaan manufaktur yang berinvestasi dalam inovasi dan teknologi berpeluang meningkatkan margin keuntungan, ROA, ROE, dan nilai sahamnya. Inovasi dapat membantu perusahaan manufaktur dalam mengembangkan produk baru, meningkatkan proses produksi, dan menerapkan model bisnis baru. Teknologi baru dapat membantu perusahaan manufaktur meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Faktor industri, faktor perusahaan, dan faktor investor dapat memoderasi hubungan antara inovasi dan teknologi dengan profitabilitas dan nilai saham perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang beroperasi di industri yang kompetitif, berskala besar, berusia muda, dan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung memperoleh manfaat lebih besar dari investasi pada inovasi dan teknologi. Investor dengan tingkat kepercayaan tinggi dan tingkat risiko rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji peran inovasi dan teknologi dalam mendorong profitabilitas dan nilai saham perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara inovasi dan teknologi dengan profitabilitas dan nilai saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Perusahaan manufaktur yang berinvestasi pada inovasi dan teknologi dapat meningkatkan margin keuntungan, ROA, ROE, dan nilai saham.
2. Investasi dalam penelitian dan pengembangan dan pengembangan produk baru dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
3. Penerapan teknologi baru dalam operasional perusahaan manufaktur dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Perusahaan manufaktur yang berinvestasi pada inovasi dan teknologi cenderung memiliki profitabilitas dan nilai saham yang lebih tinggi.
5. Perusahaan manufaktur yang mengadopsi teknologi baru cenderung memiliki profitabilitas dan nilai saham yang lebih tinggi.
6. Faktor industri, faktor perusahaan, dan faktor investor dapat memoderasi hubungan antara inovasi dan teknologi dengan profitabilitas dan nilai saham perusahaan manufaktur.

Implikasi penelitian ini bagi perusahaan manufaktur dan pemangku kepentingan lainnya adalah:

a. Bagi perusahaan manufaktur:

1. Perlu meningkatkan investasi dalam R&D, pengembangan produk baru, adopsi teknologi baru, dan peningkatan efisiensi operasi.
2. Perlu berinovasi dan mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan.



3. Perlu memperhatikan faktor industri, faktor perusahaan, dan faktor investor dalam merumuskan strategi inovasi dan teknologi.
- b. Bagi pemangku kepentingan lainnya:
1. Pemerintah perlu memberikan dukungan kepada perusahaan manufaktur untuk meningkatkan investasi dalam inovasi dan teknologi.
 2. Investor perlu mempertimbangkan untuk berinvestasi di sektor manufaktur yang memiliki potensi untuk meningkatkan daya saingnya dengan berinovasi dan mengadopsi teknologi baru.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Penggunaan data sekunder: Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada data sekunder, sehingga kemungkinan terdapat bias atau ketidakakuratan data yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya.
2. Fokus pada perusahaan manufaktur BEI: Penelitian ini hanya menyoroti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga temuannya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Analisis terbatas: Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara inovasi dan teknologi dengan profitabilitas dan nilai saham, dan tidak meneliti faktor-faktor lain yang mungkin juga memiliki pengaruh signifikan, seperti kondisi makroekonomi, persaingan industri, dan strategi manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. (2017). The Effect of Research and Development Expenditure on Profitability of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Accounting and Business Research*, 18(2), 117-132.
- Aldridge, M.D. and Swamidas, P.M. 1996. Cross Functional management of teTechnology, Richard the Irwin, A Times Mirror Higher Education Group. Inc Company, USA.
- Alfajri, I. W. (2022). Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 17-26
- Chen, Y., Wang, Y., & Huang, J. (2020). The Impact of Product and Process Innovation on Firm Value: Evidence from Chinese Manufacturing Firms. *Technology in Society*, 62, 101319.
- Davenport, T. H. (2013). *Process innovation: Reengineering work through information technology*. Harvard Business Press.
- Hamzah, M. R., Ramadhani, A. R., & Kasim, N. M. (2018). The Effect of Information and Communication Technology Adoption on Operational Efficiency and Profitability of Manufacturing Companies in Malaysia. *International Journal of Accounting, Economics and Research*, 7(2), 53-62.
- Klikpajak, & Klikpajak, E. (2024). Pengertian ROA (Return On Asset) beserta Rumus dan Contohnya. Retrieved from <https://klikpajak.id/blog/return-on-asset/>
- Lee, K., et al. "The effect of digital supply chain on organizational performance: An empirical study in Malaysia manufacturing industry." *Uncertain Supply Chain Management* 10.2 (2022): 495-510.



Mursalim, Mursalim, Nur Alamzah, and Abdullah Sanusi. "Financial decision, innovation, profitability and company value: Study on manufacturing company listed in Indonesian stock exchange." *Information Management and Business Review* 7.2 (2015): 72-78.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta

Witjaksono, H., & Amir, M. T. (n.d.). Hubungan Antara Strategi Inovasi terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Manufaktur (Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis pada Penelitian Inovasi dan Kinerja Perusahaan). Retrieved from <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article>

